



JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 04 Nomor 01 Januari 2024

Mengangkat Potensi Lokal melalui Inovasi Pembuatan dan Pemasaran Serbuk Bawang Merah di Dusun Jati Desa Jatirejo Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk

Nur Rulifatur Rohmah, Maratush
Sholihah, Sri Wahyunik, Vilasofia
Yustikasari, Abdul Basid Misbahul Fitri

STAI Darussalam Nganjuk

Email: rulifirdausi03@gmail.com

Abstract

Jati hamlet is an area where the majority of the population makes their living as farmers, one of the commodities available is shallots. The residents' economy comes from the sale of shallots.

The aim of this assistance is that Jati hamlet residents have knowledge by opening the mindset of shallot farmers about the potential and business opportunities that exist in the local village. If red onions are usually sold fresh, we offer innovation in the form of original red onion powder.

This activity can be an inspiration and motivation to start a business producing and selling shallot powder. By increasing community creativity and innovation in preparing the production and marketing of shallot powder in local or regional markets, this can develop small and medium businesses in the production of shallot powder, which can create jobs and improve the local economy.

Keyword: *Potential, Local, Innovation, Powder, Shallots*

PENDAHULUAN

Bawang merah adalah salah satu komoditas pertanian yang penting di Indonesia. Bawang merah adalah bahan

pokok dalam masakan Indonesia dan memiliki permintaan yang stabil di pasar lokal dan regional. Hal ini menjadikan bawang merah sebagai pilihan yang menjanjikan untuk dikembangkan sebagai sumber penghasilan.

Banyak daerah pedesaan di Indonesia menghadapi tantangan ekonomi, seperti tingkat pengangguran yang tinggi dan pendapatan yang rendah. Ini seringkali disebabkan oleh keterbatasan akses terhadap peluang ekonomi dan sumber daya yang terbatas.

Mengolah bawang merah menjadi serbuk bawang merah dapat meningkatkan nilai tambah produk. Serbuk bawang merah adalah produk yang praktis dan tahan lama, sehingga dapat memiliki nilai jual yang lebih tinggi dibandingkan bawang merah segar.

Dengan perkembangan tren kuliner dan makanan instan, produk seperti serbuk bawang merah memiliki pangsa pasar yang cukup besar. Dengan strategi pemasaran yang tepat, produk ini dapat dipasarkan tidak hanya secara lokal, tetapi juga di luar wilayah pedesaan.

Pendampingan masyarakat dalam produksi dan pemasaran serbuk bawang merah dapat menjadi sumber pendapatan tambahan bagi masyarakat di daerah pedesaan. Hal ini akan membantu mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka. Dengan adanya sumber pendapatan tambahan, masyarakat dapat meningkatkan kualitas



JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 04 Nomor 01 Januari 2024

hidup mereka. Ini mencakup akses terhadap pendidikan yang lebih baik, layanan kesehatan, dan fasilitas infrastruktur yang lebih baik.

Produksi bawang merah dapat dilakukan secara berkelanjutan dengan prinsip-prinsip pertanian organik dan praktik yang ramah lingkungan. Hal ini akan mendukung pelestarian lingkungan dan keberlanjutan produksi jangka panjang.

Di Desa Jatirejo, khususnya di dusun Jati termasuk daerah yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani, salah satu di antara komoditas yang ada adalah bawang merah. Rasanya yang manis dan aroma yang khas membuatnya menjadi bumbu yang populer di berbagai masakan tradisional dan modern di seluruh dunia.

Melihat banyaknya bahan, dan kualitas bawang merah yang ada di desa tersebut, selain diperjual belikan bawang merah segar sebagaimana yang telah dilaksanakan petani selama ini, bawang merah bisa dijadikan serbuk sehingga lebih praktis atau lebih mudah digunakan, dapat disimpan lebih lama dan yang lebih penting adalah kemudahan dalam distribusi diberbagai daerah.

Salah satu langkah untuk merealisasikan program ini agar sesuai yang diharapkan, maka perlu pendampingan dalam bentuk bisnis. Para pengusaha atau petani mengikuti bimbingan mentor berpengalaman yang bertindak sebagai pelatih kerja mereka, memberi wawasan bagi mereka untuk

mencapai indikator kinerja tujuan bisnis. Mentor harus memberikan berbagai pelatihan yang dapat meningkatkan kinerja. Misalnya dalam hal meningkatkan jualan, mentor diharapkan dapat membagikan ilmu pemasaran yang mereka kuasai. Dengan demikian, selain mendapatkan pengetahuan mengenai inovasi dari olahan bawang merah, masyarakat juga memiliki wawasan mengenai cara memasarkan produk yang sudah jadi.

Berdasarkan atas hasil kajian dan analisis sosial yang telah dilaksanakan oleh peserta dan bahan-bahan informasi dari pihak-pihak terkait, maka program pengabdian akan difokuskan pada Pendampingan dan Pembinaan Masyarakat dalam Meningkatkan Kewirausahaan melalui Pembuatan serta Pemasaran Serbuk Bawang Merah di Desa Jatirejo.

Melalui pendampingan yang tepat, masyarakat dapat mengembangkan keterampilan dan kapasitas mereka dalam mengelola usaha ini dengan baik, sehingga dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi mereka dan komunitas mereka secara keseluruhan.

METODE PENDAMPINGAN

Strategi Pendampingan

Kegiatan ini menggunakan pendekatan Pemberdayaan berbasis Aset atau Resources (*Asset-Based-Community Development*, ABCD). Pemberdayaan masyarakat berbasis ABCD merupakan salah satu model pengembangan masyarakat yang berada



JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 04 Nomor 01 Januari 2024

dalam aliran besar mengupayakan terwujudnya sebuah tatanan kehidupan sosial di mana masyarakat menjadi pelaku dan penentu upaya pembangunan di lingkungannya.

Upaya pengembangan masyarakat dilaksanakan dengan sejak dari awal menempatkan manusia untuk mengetahui apa yang menjadi kekuatan yang dimiliki serta segenap potensi asset yang potensial untuk dimanfaatkan. Pengetahuan akan kekuatan dan aset tersebut diharapkan manusia mengetahui dan bersemangat untuk terlibat sebagai aktor dan memiliki inisiatif dalam segala upaya perbaikan.

Dengan demikian, agenda perubahan dirumuskan bersama, persoalan keberlanjutan program perbaikan kualitas kehidupan dapat diwujudkan.

Adapun metode yang digunakan adalah menggunakan *Service Learning*, di mana Tim Peneliti melakukan pembinaan terhadap pelaku di masyarakat untuk dapat melakukan knowledge sharing. Knowledge sharing adalah salah satu langkah dalam manajemen pengetahuan yang digunakan untuk memberikan kesempatan kepada anggota suatu kelompok, organisasi, instansi atau perusahaan untuk berbagi ilmu pengetahuan.

Langkah-langkah dalam Pendampingan

Secara deskriptif, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam kegiatan ini dilaksanakan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Analisis / Pemetaan Sosial atau Need Assasement

Untuk menggali informasi sebagai bahan pertimbangan dan diskusi bersama untuk menentukan program yang sesuai dengan kebutuhan tim melaksanakan penggalan data melalui proses wawancara dan diskusi dengan beberapa pihak. Adapun sumber-sumber informasi dalam hal ini adalah sebagai berikut:

Tim melaksanakan wawancara dan diskusi dengan Bapak Sunarto Kasun Dusun Jati berkaitan dengan ekonomi dan mata Pencaharian masyarakat Dusun Jati. Berdasarkan hasil wawancara, pengamatan, dokumen dan diskusi, tim menyimpulkan bahwa pada dasarnya profesi masyarakat dusun Jati kebanyakan petani atau buruh tani bawang merah. Ada beberapa orang yang tidak berprofesi sebagai petani melainkan sebagai produsen brambang goreng, tahu, dan kripik usus.

Disisi lain berdasarkan hasil pengamatan, wawancara dan diskusi bersama kasun Dusun Jati, yaitu Bapak Sunarto, didapatkan kesimpulan bahwa pada masa tanam kali ini, bawang merah mengalami penurunan harga yang sangat drastis.

Hal ini menjadi masalah berat bagi para warga yang menggantungkan ekonominya pada hasil panen bawang merah. Sedangkan para buruh prtil dan ombyok bawang merah mendapatkan pekerjaan yang lebih karena kebanyakan



JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 04 Nomor 01 Januari 2024

petani yang enggan menjual hasil panennya secara “tebas” yaitu penjualan/pembelian dengan skala besar, dan lebih memilih untuk membawa pulang hasil panennya dan menjual dalam bentuk pritilan bawang merah atau dalam bentuk ombyokan, karena harga yang ditawarkan oleh penadah yang sangatlah rendah.

Dari dokumen, pengamatan, wawancara dan diskusi sebagaimana tersebut di atas, tim memahami adanya persoalan krisis ekonomi yang melanda para petani bawang merah, serta banyaknya potensi pekerjaan yang didapat oleh buruh pritil dan ombyok bawang merah akan tetapi dengan upah yang rendah.

Berangkat dari kesimpulan tersebut di atas, tim menemukan akar masalah yang tentunya membutuhkan pendampingan dan pembinaan untuk menemukan solusi bagi para petani dan buruh tani bawang merah.

2. Penyusunan Rencana / Program

Merujuk pada problematika sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, tim melaksanakan beberapa langkah kongkrit untuk melaksanakan pendampingan dan pembinaan terhadap ibu-ibu PKK dan masyarakat dusun Jati untuk meningkatkan ekonomi melalui produk UMKM berupa serbuk bawang merah.

Tim kemudian menyusun proposal kegiatan pendampingan yang ditujukan kepada lembaga terkait, yaitu LP3M STAI

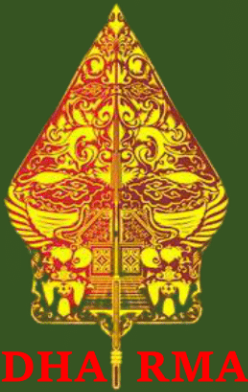
Darussalam Kremyang. Berdasarkan diskusi dengan pihak terkait serta masukan tim reviewer, maka pada akhirnya tersusun sebuah proposal pendampingan yang disetujui dan disahkan oleh ketua LP3M.

Setelah proposal tersebut disetujui dan disahkan oleh LP3M, maka langkah selanjutnya adalah menyampaikan proposal kegiatan tersebut kepada pihak dampingan, yaitu PKK dan pihak-pihak yang terkait.

3. Pengkoordinasian

Dalam upaya untuk mempersiapkan implementasi program, tim melaksanakan koordinasi dengan Bapak Sunarto selaku kasun Jati. Dalam proses pelaksanaannya, tim menemui beberapa pihak untuk menambah informasi dan menggali lebih dalam kebutuhan dalam pelaksanaan program. Dari sini dihasilkan sebuah kesepakatan terkait dengan bentuk kegiatan yang berupa pelatihan “Kewirausahaan UMKM melalui serbuk bawang merah di Desa Jatirejo”, dengan metode ABCD, dan waktu pelaksanaan pada hari Selasa tanggal 9 September 2023 di Rumah bapak Kasun, serta segala kebutuhan untuk pelaksanaan kegiatan pelatihan tersebut.

Lain daripada itu, untuk program yang dilaksanakan di Rumah bapak Sunarto, selaku kasun dusun Jati. Tim berkomunikasi secara langsung dengan beliau. Tahapan ini dilaksanakan untuk berkoordinasi tentang pelaksanaan



JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 04 Nomor 01 Januari 2024

kegiatan, menambah informasi dan menyepakati metode, waktu, serta segala kebutuhan untuk pelaksanaan kegiatan pendampingan tersebut.

4. Pengimplementasian

Berdasarkan hasil kesepakatan yang telah didiskusikan sebelumnya, kegiatan pendampingan yang telah direncanakan, akhirnya dilaksanakan hari Selasa 19 September 2023 dengan rincian kegiatan sebagai berikut:

Jam 15.30, para peserta datang ke tempat lokasi program, dengan mengisi daftar hadir kemudian dilanjutkan diberi pretest dan materi terkait cara pembuatan serbuk bawang merah.

Jam 15. 45, kegiatan pembukaan yang dimulai dengan MC, dan dilanjutkan inti dari program yaitu penjelasan terkait cara pembuatan serbuk bawang merah yang disampaikan oleh ketua tim KPM, saudari Rafida Fidaroini.

Jam 16.15, sesi ini adalah materi terkait strategi pemasaran serbuk bawang merah yang disampaikan oleh Dosen Pendamping, ibu Mar'atush Sholikhah, M.Pd.

Jam 16.45, sesi ini adalah sambutan dari Kepala Dusun Jati, bapak Sunarto. Beliau memberikan apresiasi terhadap program ini dan berharap semoga warga dsn. Jati menerapkan ilmu terkait serbuk bawang merah. Dilanjutkan dengan membagikan posttest kepada peserta.

Jam 16.50, sesi ini adalah para peserta mencoba atau mencicipi percobaan memasak mie goreng dengan menggunakan serbuk bawang merah. Dalam hal ini dilakukan oleh salah satu penanggungjawab program UMKM yaitu saudari Nurul Kholipah.

Jam 17.00, sesi ini adalah pemberian doorprize, ketua tim KPM memberikan pertanyaan terkait serbuk bawang merah, kemudian para ibu2 PKK sangat berantusias menjawab pertanyaan.

Jam 17.15, sesi ini adalah dokumentasi dan pemberian sertifikat kepada perwakilan dari ibu PKK yaitu ibu Warni.

5. Pengendalian

Setelah semua tahapan terselesaikan, sebagai upaya bentuk pertanggungjawaban dan tindak lanjut dari program yang telah terlaksana, tim bersama-sama dengan pihak subyek dampingan melaksanakan beberapa hal untuk mengetahui hasil yang telah dicapai dan problematika baru yang mungkin timbul pada implementasi hasil pelatihan.

Setelah program terlaksana tim bersama dengan keluarga besar desa Jatirejo melaksanakan pertemuan dalam rangka untuk evaluasi dan diskusi beberapa hal yang mungkin masih perlu didiskusikan. Hasil dari evaluasi dan diskusi terdapat beberapa kendala yaitu: Kurangnya personil sehingga menyebabkan kewalahan dalam



JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 04 Nomor 01 Januari 2024

menyiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam pelaksanaan program. Pemateri yang kurang siap, ada beberapa materi yang tidak tersampaikan, tidak ada yang mengarahkan tamu untuk duduk di depan sehingga tempat duduk di depan kosong dan tidak tersampainya undangan kepada penduduk dikarenakan sudah di sampaikan ke pihak RT tetapi tidak tersampaikan kepada penduduk yang di undang.

Dari pertemuan hari Selasa 19 September 2023 disepakati antara tim pendampingan dan bapak kepala dusun, bahwasannya untuk pengkaderan di tunjuk ibu Warni sebagai kordinator kegiatan tersebut.

HASIL DAN DAMPAK PENDAMPINGAN (

Sebagai tindak lanjut atas perencanaan program yang direncanakan, tim pendampingan menjalankan program sesuai dengan rencana yang telah disepakati sebagaimana tercantum dalam proposal yang telah dibuat. Namun demikian, ada beberapa aspek yang mengalami perubahan dari rencana sebelumnya, menyesuaikan situasi dan kondisi yang ada.

Program dilaksanakan bersama PKK dan masyarakat di dusun Jatirejo desa Jati kecamatan Rejoso kabupaten Nganjuk. Program ini dilaksanakan selama 1 (satu) hari, pada selasa 19 September 2023 dimulai jam 15.30 s.d. 17.30. atau kurang lebih (2) jam. Pada sesi awal, 12.30 s.d. 15.00. dilaksanakan

persiapan dan registrasi peserta yang kemudian dilanjutkan dengan pembukaan. Pada sesi materi dimulai pada jam 15.50 – 16.45 dengan dibagi menjadi 2 (dua) sesi, yaitu penyampaian materi tentang pembuatan serbuk bawang merah dan materi strategi pemasaran oleh narasumber dilanjutkan dengan sambutan dari kepala dusun yaitu bpk Sunarto. Pada jam 16.50 s.d. 17.00. salah satu dari penanggungjawab program memasak mie goreng dengan menggunakan serbuk bawang merah.

Hasil masakan tersebut langsung dicicipi oleh peserta. Menurut mereka tidak ada perbedaan rasa antara serbuk bawang merah dan bawang merah asli. Kemudian dilanjutkan dengan acara pemberian doorprize untuk para peserta yang bisa menjawab soal pada jam 17.00 s.d. 17.15. dan dilanjutkan dokumentasi serta pemberian sertifikat kepada perwakilan ibu PKK pada jam 17.15 s.d. 17.30.

Program dilaksanakan dengan menempati kediaman bapak kepala dusun Jati yaitu bapak Sunarto. Dengan beberapa perlengkapan seperti kursi dan meja sudah tersedia. Dan para mahasiswa diperbolehkan menggunakan fasilitas tersebut. Adapun narasumber dalam program ini Mar'atus Sholihah, Rafida Fidaroini, dan Nurul Kholipah dari STAIDA Krempyang. Narasumber berkolaborasi dalam menyampaikan materi sesuai dengan pembagian tugas dan materi masing-masing.



JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 04 Nomor 01 Januari 2024

Program ini diikuti oleh sebanyak 45 peserta, terdiri dari PKK dan masyarakat dusun Jati desa Jatirejo kecamatan Rejoso kabupaten Nganjuk. Mitra dalam program ini adalah ibu PKK dan masyarakat dusun Jati desa Jatirejo kecamatan Rejoso kabupaten Nganjuk. Dimana dari beberapa mitra tersebut, sangat memberikan dukungan dalam pelaksanaan program ini.

Partisipasi mitra program ini sangat luar biasa, hal ini dapat dilihat dari dukungan dan partisipasi mitra berupa penggunaan tempat acara, sound sistem, lampu listrik, meja kursi, halaman parkir. Lain daripada itu, mitra juga berpartisipasi mengedarkan undangan bagi para peserta program.

Hasil pelaksanaan program ini dibagi menjadi 2 (dua) kelompok besar sebagai berikut: Secara kuantitatif, program ini diikuti oleh peserta yang terdiri dari ibu PKK dan masyarakat dusun Jati desa Jatirejo kecamatan Rejoso kabupaten Nganjuk. Disisi lain, hasil program ini berdasarkan atas nilai pre test dan post test yang telah dilakukan pada para peserta, mengalami peningkatan yang cukup baik, yaitu sebanyak 15 persen.

Sedangkan hasil secara kualitatif atas program ini dapat diketahui melalui proses tanya jawab yang dilaksanakan setelah pemateri menyampaikan bahan yang ada. Selain itu, hasil wawancara dengan beberapa peserta menunjukkan bahwa mereka sangat berterima kasih dan bersyukur atas adanya program ini, dimana melalui program ini mereka merasakan adanya tambahan

pengetahuan dan pengalaman baru yang sangat berguna bagi masyarakat.

DISKUSI KEILMUAN

Pelaksanaan pendampingan tersebut di atas berbasis aset dari mitra sasaran dengan pendampingan untuk kelancaran dari program yang dilaksanakan dan berdasarkan komunikasi bersama dengan mitra. Program yang dilaksanakan juga sampai pada tahap pendampingan pemasaran terhadap mitra sasaran.

Berdasarkan uraian di atas, program yang telah dilaksanakan berupa pengembangan dan pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi masyarakat untuk berwirausaha. Pembuatan serbuk bawang merah melibatkan PKK dan masyarakat dusun Jati, apabila dikaitkan dengan kajian ilmu sosiologi sesuai dengan teori *Community Empowerment* yang merupakan salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat, hal tersebut merupakan upaya peningkatan kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi, bernegosiasi, memengaruhi dan mengendalikan masyarakat demi perbaikan kehidupan.

Pemberdayaan masyarakat sendiri diartikan sebagai upaya untuk memberikan daya (*empowerment*) atau kekuatan (*strength*) kepada masyarakat. Dalam pemberdayaan, pendekatan proses lebih memungkinkan pelaksanaan pembangunan yang memanusiakan manusia, dalam hal ini,



JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 04 Nomor 01 Januari 2024

pelibatan masyarakat dapat di lihat dari bentuk partisipasi dan bukan bentuk mobilisasi.¹

Pendampingan masyarakat melalui pembuatan dan pemasaran serbuk bawang merah di Dusun Jati, Desa Jatirejo, Rejoso, Nganjuk, adalah langkah yang dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat lokal sambil menjaga potensi alam dan lingkungan yang ada. Dengan dukungan yang tepat dari pemerintah, lembaga non-profit, atau pihak swasta, program ini memiliki potensi untuk memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat setempat dan menjadi contoh bagi upaya pemberdayaan masyarakat di daerah pedesaan lainnya.

Dengan demikian, jika dilihat dari perspektif peningkatan perekonomian melalui UMKM, UMKM memegang peran penting dalam perekonomian Indonesia baik ditinjau dari segi jumlah usaha maupun dalam penciptaan lapangan kerja.² Pendampingan ini dapat membangkitkan ekonomi, mempunyai kemampuan mencari solusi melalui teknologi, inovasi, dan investasi bagi tanyangan perekonomian.³ Dalam hal ini,

sebagai fokus produk adalah inovasi dari bawang merah berupa serbuk bawang merah yang mana bawang merah telah digunakan dalam berbagai kebudayaan sejak zaman kuno⁴ hingga saat ini.

Selain pembuatan produk pendampingan ini dilengkapi dengan cara pemasaran, manajemen pemasaran merupakan suatu proses yang dimulai dari proses perencanaan, pengarahannya, dan pengendalian produk atau jasa, penetapan harga, distribusi, dan promosinya dengan tujuan membantu organisasi dalam mencapai sasarannya.⁵ Dalam program ini menggunakan konsep 4P (*Price, Product, Place, Promotion*).

KESIMPULAN

Kegiatan ini bisa menjadi inspirasi dan motivasi untuk memulai usaha produksi dan penjualan serbuk bawang merah. Dengan meningkatnya kreatifitas dan inovasi masyarakat dalam persiapan produksi dan pemasaran serbuk bawang merah di pasar lokal atau regional, hal ini mampu mengembangkan bisnis kecil dan menengah dalam produksi serbuk bawang merah, yang dapat menciptakan lapangan kerja dan

¹Mochamad Chazienul Ulum dan Niken Lastiti Veri Anggani, *Community Empowerment*, (Malang: UB Press, 2020), 23.

²Fauziah Afriani, Peluang Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dalam Ekonomi Indonesia, *Economica Sharia*, Vol. 01, No. 02 (Februari 2016), 16.

³Sri Wahyunti, "Peran Strategis UMKM dalam Menopang Perekonomian Indonesia di Tengan

Pandemi Covid 19", *J-Esa*, Vol. 03, No. 02 (2020), 280.

⁴<https://www.dailynotif.com/humaniora/8778/277322/Bawang-Merah-Rempah-Bersejarah-Yang-Tak-Lekang-Oleh-Waktu-Kaya-Legend-Dari-Mesir-Kuno>

⁵Ahmad Mas'ari Dkk, "Analisa Strategi Marketing Mix Menggunakan Konsep 4p (*Price, Product, Place, Promotion*) Pada Pt. Haluan Riau", *Jurnal Teknik Industri*, Vol.5, No. 2 (2019), 81.



JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 04 Nomor 01 Januari 2024

meningkatkan perekonomian lokal.

DAFTAR RUJUKAN

Ulum, Mochamad Chazienuh dan Niken Lastiti Veri Anggani, *Community Empowerment*, (Malang: UB Press, 2020)

Afriani, Fauziah. Peluang Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dalam Ekonomi Indonesia, *Economica Sharia*, Vol. 01, No. 02 (Februari 2016)

Wahyunti, Sri. "Peran Strategis UMKM dalam Menopang Perekonomian Indonesia di Tengan Pandemi Covid 19", *J-Esa*, Vol. 03, No. 02 (2020)

<https://www.dailynotif.com/humaniora/8778277322/bawang-merah-rempah-bersejarah-yang-tak-lekang-oleh-waktu-kaya-legenda-dari-mesir-kuno>

Mas'ari, Ahmad. Dkk. "Analisa Strategi Marketing Mix Menggunakan Konsep 4p (*Price, Product, Place, Promotion*) Pada Pt. Haluan Riau", *Jurnal Teknik Industri*, Vol.5, No. 2 (2019)